

## PERANAN ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENGANTISIPASI ANAK PUTUS SEKOLAH

**Ahmad Muhklis, Izhar Salim, Kristianus**

Program Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

*Email: [Amukhlis27@gmail.com](mailto:Amukhlis27@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan peneliti untuk mengetahui peranan orangtua dan sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah di Madrasah Tsanawiyah Pesantren AL-Khoiriyah Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Tahun 2014-2015. Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagaimanakah peranan orangtua dalam mengantisipasi anak putus sekolah di Pesantren AL-khoiriyah Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Tahun 2014-2015, 2) bagaimanakah peranan sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah di Pesantren AL-khoiriyah Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Tahun 2014-2015, sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah :1). Untuk mengetahui peranan orangtua dalam mengantisipasi anak putus sekolah, 2). Untuk mengetahui peranan sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, peranan orang tua dalam mengantisipasi anak putus sekolah yaitu, pemberian kasih sayang, menanamkan rasa cinta antar sesama, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menempatkan dalam lingkungan yang baik. Kedua, peranan sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah yaitu pihak sekolah menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan siswa agar tetap betah dalam belajar, membuat peraturan yang jelas, membuat ruangan kelas yang nyaman, kerja yang baik antara guru dan pihak sekolah, pelaksanaan BK yang baik, menjalin hubungan yang baik antara sekolah dan orangtua.

**Kata Kunci : Peranan Orangtua, Peranan Sekolah.**

**Abstract:** This research was motivated by the desire of researchers to determine the role of parents and schools in anticipation of school dropouts in MTs Pesantren Al-Khoiriyah Turmeric River District Mempawah Year 2014-2015. Sub problem in this research are as follows: 1) how is the role of parents in anticipation of school children in boarding AL-Khoiriyah Turmeric River District Mempawah Year 2014-2015, 2) how the role of the school in anticipation of school children in boarding AL-Khoiriyah Turmeric River Mempawah Regency Year 2014-2015. The results showed: First, the role of parents and schools in anticipation of school dropouts in MTs Pesantren Al-Khoiriyah Turmeric River Mempawah Regency Year 2014-2015 ie, caregiving, instill a love between people, justly, pay attention to children's friends, put in a good environment. Second, the role of the school in anticipation of school dropouts in MTs Pesantren Al-Khoiriyah Turmeric River Mempawah Regency Year 2014-2015 is the school created a situation which could pose school students to remain at home in learning, making clear regulations, making the classroom a comfortable , good work between teachers and schools, the implementation of the BK good, good relationships between the school and parents.

**Keywords: The Role of Parents, The Role of Schools.**

**K**eluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal pada suatu atap

“Semua aspek kehidupan masyarakat ada di dalam kehidupan keluarga, seperti aspek ekonomi, sosial, politik, keamanan, kesehatan, agama, termasuk aspek pendidikan” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:6). Dengan demikian, pada hakikatnya tujuan pendidikan tidak terlepas dari pendidikan yang berada di dalam konteks kehidupan masyarakat, pendidikan adalah produk suatu masyarakat tertentu. Oleh sebab itu, “ tujuan pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat yang memilikinya dan proses pendidikan mengandalkan nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat maka dengan sendirinya proses pendidikan adalah penghayatan dan perwujudan nilai-nilai tersebut” (Abdul Latif, 2009:11).

Orang tua atau keluarga merupakan sarana utama dan pertama dalam melakukan proses pendidikan yang paling efektif. Oleh karena itulah salah satu jaminan tumbuh dan berkembangnya anak agar sehat secara fisik, mental dan religius adalah bila seorang anak tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang harmonis, sehat dan bahagia. Anak merupakan amanah dari Allah SWT. Seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, laksana sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua yang akan memberikan warna terhadap kain putih tersebut, hitam, biru, hijau bahkan bercampur banyak warna. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, di setiap benak para orang tua berusaha menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan agama serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.

Peranan sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan kesadaran bagi para siswa agar mampu mengenyam pendidikan sampai selesai. Mengenai peranan sekolah menurut Hurlock (Syamsu Yusuf, 2014: 54) mengemukakan bahwa sekolah merupakan “faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku “. Jika para guru bersama dengan seluruh staf di sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka anak-anak didik di sekolah itu yang berada dalam usia remaja akan cenderung berkurang untuk mengalami permasalahan-permasalahan penyesuaian diri atau terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku yang menyimpang bahkan sampai putus sekolah.

Dari definisi tersebut secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak yang memiliki rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab. Umumnya orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Sehubungan dengan tanggung jawab orang tua di atas, sebaiknya orang tua mengetahui apa dan bagaimana cara mendidik anak. Pengetahuan itu sekurang-kurangnya dapat menjadi penuntun dan rambu-rambu bagi orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada anak. Pendidikan orangtua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara Nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila. Ada orang tua dalam mendidik anaknya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang saleh dan senantiasa taqwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada pula orang tua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan tujuan untuk menjadikan anak-anaknya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Dalam membina kehidupan anak, orang tua sebagai pengaruh keluarga mempunyai peranan yang sangat penting karena akan dibawa kemana kehidupan anak tersebut tergantung kepada orang tuanya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak sebelum dia mengenal lingkungan secara luas. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan pusat pendidikan namun keluargalah yang memberi pengaruh pertama kali. Perlu kita sadari, bahwa anak lahir dalam keadaan suci. Anak menjadi apa kelak, tergantung bagaimana kedua orangtua membimbingnya.

dari uraian tentang tanggung jawab pendidikan dari orang tua terhadap anak-anaknya tersebut, maka dapat disimpulkan orang tua adalah pendidik anak-anak dan anak adalah amanah dari Allah SWT. Orang tua berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya sedangkan anak adalah titipan Allah SWT. Sebagai titipan Allah SWT anak merupakan anugerah sekaligus ujian, anak dirasakan sebagai anugerah oleh orang tuanya terlihat dari kasih sayang yang diberikan kepadanya. Lembaga pendidikan keluarga menempatkan Ibu dan Bapak sebagai (OrangTua) sebagai pendidik Kodrati. Hubungan kekeluargaan yang dekat dan di dasari kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas merupakan faktor utama bagi para OrangTua dalam membimbing anak-anak mereka.

Menurut Syamsu Yusuf (2014:54) menjelaskan bahwa sekolah merupakan “lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral- spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial”. Sekolah adalah suatu lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum- kurikulum yang bertingkat. Sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral para siswa, suasana disekolah baik sosial maupun psikologis menentukan proses dan pola penyesuaian diri. Disamping itu, hasil pendidikan yang diterima anak disekolah akan

merupakan “bekal bagi proses penyesuaian diri dimasyarakat” ( Sunarto dan Hartono, 2013 : 235 ).

Sekolah merupakan lingkungan yang diciptakan untuk membina anak-anak kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari, bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan menengah. Dimata remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka dikemudian hari, sekolah dipandang banyak mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, anak telah memikirkan benar-benar dalam memilih dan mendapatkan sekolah yang dapat diperkirakan mampu memberikan peluang baik baginya dikemudian hari. Pandangan ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan harga diri (status dalam masyarakat).

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam masyarakat kelak. Yang dimaksud dengan pendidikan sekolah disini adalah pendidikan yang diperoleh anak di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah di kelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

Mengenai peranan sekolah menurut Hurlock (Syamsu Yusuf, 2014 : 54 ) mengemukakan bahwa “sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku “. Menurut Sunarto dan Hartono ( 2013 : 239 ) Peranan sekolah dalam pendidikan peserta didik diantaranya: Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi anak didik, ruangan kelas yang aman dan nyaman, peraturan atau tata tertib yang jelas dan difahami oleh murid-murid, kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah, pelaksanaan progam bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya, situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada murid maupun kepada guru, hubungan yang baik dan penuh saling pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Jelasnya bisa di katakan bahwa sebagian besar pembentukan kecerdasan sikap dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh sekolah. Kenyataan ini menunjukkan betapa penting dan besar pengaruh dari sekolah.

Tanggung jawab utama pada sekolah ada pada pendidik. Pendidik adalah profil manusia yang setiap hari di dengar perkataannya, dilihat dan mungkin ditiru

prilakunya oleh murid-muridnya disekolah. Para pendidik sepantasnya merupakan manusia pilihan, yang bukan hanya memiliki kelebihan ilmu pengetahuan, melainkan juga memiliki tanggung jawab yang berat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Saling memberi dalam ilmu pengetahuan merupakan sikap pendidik yang sesuai dengan kehendak Alloh SWT. Tugas guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain potret dan wajah diri bangsa tercermin dari potret para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding terus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Dengan bimbingan disekolah diartikan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Gunarsa ( Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013: 110) dengan tujuan bimbingan di sekolah suatu hal yang ingin di capai adalah “kebahagian hidup pribadi, kehidupan yang efektif, kesanggupan hidup bersama dengan orang lain, keserasian antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimilikinya”. Keempat hal tersebut merupakan tujuan yang pertama dan utama. Tujuan tersebut terutama tertuju kepada siswa-siswa sebagai individu yang di berikan bantuan. Tetapi sebenarnya tujuan pada bimbingan di sekolah bukan hanya terbatas pada siswa-siswa di sekolah saja, tetapi juga bagi sekolah secara keseluruhan dan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya dimana hal semuanya dilakukan oleh guru yang mengajar di sekolah. Sekolah merupakan tempat/wadah belajar para peserta didik yang dituntut belajar dengan baik demi mencari ilmu pengetahuan. Di sekolah anak-anak belajar berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, yang akan dijadikan bekal untuk kehidupannya nanti di masyarakat dan inilah tugas utama dari sekolah.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Hasbullah, 2012:4) Pendidikan dapat pula diartikan sebagai “tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”. Putus sekolah merupakan “predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya kejenjang pendidikan berikutnya” (Ary Gunawan, 2010:71). Di antara murid-murid yang putus sekolah, beberapa orang memberikan alasan, bahwa mereka tidak mampu membayar uang sekolah atau mereka membutuhkan uang dan karenanya harus bekerja, sayang sekali alasan yang mereka kemukakan seringkali berkenaan dengan ekonomi. Banyak siswa yang putus sekolah telah

## **METODE**

Bentuk Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Satori ( 2011:199 ) menyatakan bahwa :Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistik adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Bentuk penelitian kualitatif menurut Sugiyono ( 2014: 1 ) adalah “ penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi “.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif karena akan mendeskripsikan, melukiskan serta mendokumentasikan peranan sekolah dan orangtua dalam menanggulangi anak putus sekolah di Madrasah Tsanawiyah Pesantren AL-Khoiriyah Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Tahun 2014-2015 sesuai dengan realita dan fakta apa adanya yang terjadi.

Agar mendapatkan data sebanyak mungkin melalui aktifitas penelitian dilapangan menurut Moleong (2009:4) “dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sejalan dengan pandangan ini selama pengumpulan data dari subjek penelitian dilapangan penulis menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan untuk mendukung pengumpulan data-data lisan dari subjek yang diwawancarai penulis memanfaatkan buku tulis dan bulpoin sebagai alat pencatat data yang bisa diamati.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain “. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Orangtua, serta anak yang putus sekolah. Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Ucapan dan tindakan para orang tua dan anak yang penulis amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan-catatan tertulis dan untuk kemudian disajikan dalam Tesis ini sebagai hasil usaha gabungan dari aktifitas melihat, mendengar, bertanya, dan mencatat. Untuk memperkaya data, penulis juga tidak meninggalkan sumber data tertulis seperti buku bacaan dan lain-lain serta informan lain yaitu pihak sekolah dan orang tua maupun siswa.

Data yang dikumpulkan oleh penulis dari Pesantren Al-Khoiriyah Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah yang berkaitan dengan rumusan masalah sekaligus sejalan dengan kerangka pemikiran yang ditetapkan, keseluruhan data tersebut merupakan kenyataan lapangan yang dapat dipahami berdasarkan konteksnya.

Menurut Sugiyono (2014:224) “ teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah penting yang harus dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan digunakan tiga teknik yaitu : Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Manakala Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2014:145) mengemukakan pendapatnya bahwa “ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Di dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara mengamati dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan yang berhubungan dengan peranan orang tua dan sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah. Sedangkan cara dan alat yang dipakai di dalam mendapatkan data dengan jalan mencatat dan observasi. Wawancara Yaitu ”Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong, 2009:135). Teknik wawancara yaitu dengan jalan komunikasi langsung kepada kepala sekolah Bapak Jumbuh Huda, guru BK, orangtua dan siswa untuk memperdalam informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang lain. Studi Dokumentasi, Menurut Satori (2011:149) menyatakan bahwa “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah arsip catatan dan gambar-gambar kegiatan yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Maka dari itu alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, daftar panduan wawancara, bukti dokumentasi, serta buku catatan lapangan. Analisa data Yaitu” proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar atau merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan observasi (Moleong, 2009:126).

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data mengelompokkan ke dalam suatu pola. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : pertama, proses satuan dengan penandaan jenis informasi (Kepala Sekolah, Guru BK, orangtua dan siswa) penandaan jenis lokasi (ruang kelas) dan pengadaan tehnik pengumpulan data (observasi, wawancara, serta dokumentasi). Kedua yaitu menyusun proses tersebut dan memasukkan ke data pada kategori yang telah dibuat. Ketiga menyuguhkan dan mendeskripsikan serta menganalisis data yang muncul dari kategori tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada hari Selasa 12 April 2016, dapat dikemukakan bahwa, sifat kasih sayang merupakan suatu perilaku yang sangat baik di berikan kepada anak, dengan tujuan agar anak dapat merasakan betapa bahagianya mereka apabila orangtua memposisikan mereka pada hidup yang yang lebih baik, dengan adanya kasih sayang orangtua seperti selalu memperhatikan teman-teman anak, mereka dapat terkontrol dapat bergaul sehingga tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan, seperti perkelahian dan sebagainya. Selain itu itu orangtua juga mencegah pergaulan bebas yang dapat mengakibatkan anak terjerus ke jurang yang dapat membuat mereka lupa akan dunia kehidupan yang baik. Tindakan yang dilakukan orangtua dalam mencegah anak agar tidak lupa akan sifat diri mereka maka orangtua selalu mengingatkan anak akan selalu taat pada perintah Allah SWT, mengerjakan perintah agama senantiasa dapat membawa mereka akan selalu ingat bahwa manusia adalah makhluk ciptaannya. Lingkungan yang baik akan membawa perilaku anak juga akan menjadi lebih baik lagi, dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti burdah dan sebagainya akan lebih mengingatkan mereka bahwa sesosok manusia yang telah Allah SWT utus menjadi rosul untuk membawa agama menjadi sempurna. Selain dari beberapa tindakan atau peranan orangtua tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana orangtua mengajari anak mereka untuk selalu baik pada tetangga, dikarenakan bahwa tetangga merupakan saudara yang paling dekat dengan kita.

wawancara yang dilakukan penulis pada hari Selasa tanggal 12 April 2016, mewawancarai pihak sekolah di Madrasah Tsanawiyah Pesantren AL-Khoiriyah Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah tentang bagaimana peranan sekolah dalam mendidik anak : a. Bapak Jumhur Huda, S.PdI mengatakan yang pastinya pihak sekolah menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan siswa agar tetap betah dalam belajar yang dilakukan sekolah adalah memberikan pujian kepada anak didik ketika mampu menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan yang mudah bagi siswa serta melakukan controlling pada siswa, membuat tata tertib yang mudah di pahami oleh siswa Suatu langkah yang dilakukan pihak sekolah adalah membuat tata tertib di sekolah yang bisa dimengerti siswa, bisa dilaksanakan, tegas, adil dan konsisten, Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada murid maupun kepada guru. Suatu langkah yang dilakukan adalah menyelenggarakan kegiatan pendidikan, membina kesiswaan, melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, menyelenggarakan administrasi sekolah, merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana prasarana, melakukan kerja dengan pihak guru dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah yang dilakukan pihak sekolah memberikan arahan kepada guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, melaksanakan bimbingan kepada siswa sebaik mungkin agar tidak permasalahan-permasalahan di sekolah, menjalin hubungan yang baik dan penuh saling pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Suatu langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengadakan pertemuan dengan pihak orangtua ketika pengambilan raport dan

ketika memasuki ajaran baru, serta yang tidak pentingnya adalah sistem kepemimpinan yang bertanggung jawab, menciptakan sekolah yang aman dan nyaman langkah yang dilakukan oleh sekolah adalah mencegah kekerasan di sekolah, Melatih siswa mengenai bagaimana cara memecahkan masalah dengan cara tidak melakukan kekerasan merupakan langkah awal untuk membangun siswa yang mencintai perdamaian, Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan program bimbingan di sekolah yaitu pihak sekolah yakni guru selalu memberikan bimbingan pada peserta didik setelah sholat zuhur berjamaah di sekolah, b. Bapak M. Redho, S.Pd mengatakan, memberikan bimbingan yang baik pada peserta didik agar tidak terjadi permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan di sekolah, menjalin hubungan yang baik dan penuh saling pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Suatu langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengadakan pertemuan dengan pihak orangtua ketika pengambilan raport dan ketika memasuki ajaran baru, membuat peraturan di sekolah agar selalu di tatati oleh peserta didik serta membuat lingkungan atau situasi sekolah yang nyaman agar siswa tetap betah sekolah, membuat anak agar tetap betah ke sekolah yang dilakukan sekolah adalah memberikan pujian kepada anak didik ketika mampu menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan yang mudah bagi siswa serta melakukan controlling pada siswa, menciptakan ruangan kelas yang aman dan nyaman langkah yang dilakukan oleh sekolah adalah mencegah kekerasan di sekolah, Melatih siswa mengenai bagaimana cara memecahkan masalah dengan cara tidak melakukan kekerasan merupakan langkah awal untuk membangun siswa yang mencintai perdamaian, membuat peraturan yang jelas Suatu langkah yang dilakukan pihak sekolah adalah membuat tata tertib di sekolah yang bisa dimengerti siswa, bisa dilaksanakan, tegas, adil dan konsisten, Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya. Dalam melaksanakan program bimbingan di sekolah yaitu pihak sekolah yakni guru selalu memberikan bimbingan pada peserta didik setelah sholat zuhur berjamaah di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada hari Selasa 12 April 2016, dapat dikemukakan bahwa, sifat kasih sayang merupakan suatu perilaku yang sangat baik di berikan kepada anak, dengan tujuan agar anak dapat merasakan betapa bahagianya mereka apabila orangtua memposisikan mereka pada hidup yang lebih baik, dengan adanya kasih sayang orangtua seperti selalu memperhatikan teman-teman anak, mereka dapat terkontrol dapat bergaul sehingga tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan, seperti perkelahian dan sebagainya. Selain itu orangtua juga mencegah pergaulan bebas yang dapat mengakibatkan anak terjerus ke jurang yang dapat membuat mereka lupa akan dunia kehidupan yang baik. Tindakan yang dilakukan orangtua dalam mencegah anak agar tidak lupa akan sifat diri mereka maka orangtua selalu mengingatkan anak akan selalu taat pada perintah Allah SWT, mengerjakan perintah agama senantiasa dapat membawa mereka akan selalu ingat bahwa manusia adalah makhluk ciptaannya. Lingkungan yang baik akan membawa perilaku anak juga akan menjadi lebih baik lagi, dengan mengikuti kegiatan keagamaan seperti

burdah dan sebagainya akan lebih mengingatkan mereka bahwa sesosok manusia yang telah Allah SWT utus menjadi rosul untuk membawa agama menjadi sempurna. Selain dari beberapa tindakan atau peranan orangtua tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana orangtua mengajari anak mereka untuk selalu baik pada tetangga, dikarenakan bahwa tetangga merupakan saudara yang paling dekat dengan kita.

Berkenaan yang telah diungkapkan oleh bapak Ruslan, maka penulis berpendapat bahwa Kasih sayang merupakan milik semua orang. Manfaat dari kasih sayang dapat menciptakan lingkungan yang tenteram. Karena setiap individu menyadari makna yang paling hakiki dari rasa kasih sayang. Dengan kasih sayang yang diberikan oleh orangtua pada anaknya akan selalu menjaga lingkungan yang harmonis. Lingkungan yang harmonis berarti lingkungan yang berimbang dan jauh dari perusakan. Pemberian kasih sayang orangtua pada anaknya merupakan sesuatu yang sangat berkesan bagi semua anak mereka.

Penanaman rasa cinta pada anak dapat dimulai dengan mengenalkan anak cara bersosialisasi yang baik dengan teman dan orang lain. Mengajarkan pada anak untuk tidak membeda-bedakan teman yang satu dengan yang lain, mengajarkan anak untuk tidak memiliki rasa dendam terhadap orang lain. Dengan penanaman rasa cinta terus-menerus pada anak akan memberikan penyadaran pada anak sejak dini tentang pentingnya hidup berdamai dengan orang lain. Ketika dewasa nantinya anak akan menyadari bahwa tidak perlu adanya kekerasan untuk setiap penyelesaian masalah.

Sebagai umat beragama, tentunya kita semua diwajibkan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Dalam sebuah keluarga, melaksanakan ibadah sholat dan beribadah merupakan salah satu bentuk pendidikan moral dan agama yang wajib dilakukan oleh setiap keluarga, terutama orangtua pada anak-anaknya. Begitu juga dalam sholat dan beribadah, orangtua wajib mendidik dan mengajarkan bagaimana agar anak sholat dan beribadah dengan baik dan tepat waktu. Berbicara mengenai peranan orangtua pada anaknya pada memberikan bimbingan anaknya dalam mengerjakan sholat. Menyuruh anak untuk sholat adalah suatu sikap orangtua dalam mendidik anak yang sangat krusial. Sholat merupakan perintah Allah SWT yang harus dilaksanakan oleh manusia. Maka dari itu, penulis berpendapat bahwa memberikan bimbingan anak untuk mengerjakan sholat adalah suatu kewajiban bagi orangtua apabila anak tersebut sudah aqil baligh. Shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.

Salah satu sikap orang tua yang sangat penting untuk selalu diterapkan adalah selalu berlaku adil sebatas kemampuan kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan ketidakadilan sangat besar pengaruh buruknya terhadap pertumbuhan anak-anak. Anak-anak diharapkan akan patuh kepada orang tuanya yang selalu adil dan tidak pilih kasih, dan orang tua lebih mudah mengatur mereka karena mereka semua merasa diperhatikan dan disayang oleh orang tuanya. Berbeda dengan sikap tidak adil dan pilih kasih, maka akan menimbulkan kecurigaan pada

hati sebagian anak-anak terhadap orang tuanya yang selalu memperhatikan salah satu anak kesayangannya dan mengabaikan yang lain. Apalagi sebagai anak manusia, kadang dihinggapi rasa iri dan dengki, sehingga membuat problem rumah tangga dan sedikit kesalahan orang tua yang terjadi akan menjadi kesalahan yang besar di mata sang anak yang merasa dirinya tidak diperhatikan oleh orang tuanya, kemudian dampak buruknya cepat atau lambat akan dirasakan oleh orang tua itu sendiri.

Pilih kasih orang tua terhadap anaknya akan menimbulkan permusuhan, kedengkian, dan kebencian di antara sesama anak-anak itu sendiri, kemudian akibat selanjutnya akan terjadilah pemutusan hubungan keluarga disebabkan oleh sikap pilih kasih orang tua mereka. Anak-anak perlu diajarkan dan diperlakukan adil. Jika terjadi perbedaan, yakinkan mereka hal itu hanya berdasarkan kebutuhan yang berbeda, bukan berarti orangtua berlaku tak adil. Sikap adil merupakan salah satu sikap mulia yang perlu diterapkan oleh umat muslim. Sebagai orangtua, penting untuk berperilaku adil terhadap seluruh anak-anaknya agar tidak timbul kecemburuan yang mengganggu keharmonisan keluarga.

Sangatlah penting bagi orang tua untuk mengetahui bahwa berteman itu merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak, bahkan anak yang tidak mempunyai teman ibisa dikatakan kurang normal dari segi sosial dan pastinya dia memiliki problem tersendiri yang menyebabkannya tidak bisa berbaur dengan orang lain, karena anak kecil yang normal dia akan senang berkumpul dengan teman-temannya dan bermain bersamanya. pengaruh teman itu sangat besar. Perbuatan, perkataan dan tingkah laku anak sebagian besar dipengaruhi oleh teman-temannya, dengan demikian melarang anak untuk berteman merupakan suatu perkara yang sangat berbahaya terhadap jiwa dan sikap sosialnya. dengan demikian agar supaya orang tua tidak menjadikannya sebagai sebuah alasan agar anak-anaknya terjaga dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik, namun hendaklah orang tua harus lebih cerdas lagi dalam menyeleksi teman yang terbaik untuk anak-anaknya dan mengarahkan mereka untuk tidak bergaul dengan anak-anak yang kurang layak dijadikan teman, bukan dengan cara melarangnya secara total untuk berteman, karena hal tersebut akan menimbulkan masalah yang fatal bagi anak, khususnya anak-anak yang sudah memasuki usia pubertas.

Mencegah anak dari pergaulan bebas merupakan salah satu solusi untuk menghindarkan anak dari melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik misalnya minuman keras/mabuk-mabukan. Sekarang ini banyak anak yang terjerumus pada pergaulan bebas yang dikarenakan orangtua membiarkan anaknya bebas dalam bergaul. Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat. Efek dari sikap mental inilah yang akan membuat banyak anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka. Padahal pergaulan yang dilakukannya tidak sepatutnya. Usia remaja adalah usia pengenalan terhadap jati diri. Usia yang sangat tepat untuk mencoba hal-hal baru dalam upaya mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu orang tua harus mengambil peran yang tepat yaitu memberikan ruang untuk pengembangan kreatifitas nya. Memberikan support kepada anaknya dalam menjalani aktivitas yang bermanfaat. Salah satu benteng terbaik bagi remaja agar tidak terjebak dalam pergaulan bebas adalah pendidikan agama. Menanamkan pendidikan agama yang

baik kepada remaja akan memberikan pemahaman tentang baik buruk dan benar salah kepada remaja.

Peranan orangtua dalam menempatkan anak pada lingkungan yang baik adalah salah satu tanggung jawab orangtua pada anaknya. Lingkungan yang baik mampu memberikan pengaruh pada anak, dimana akan tumbuh dan berkembang pada situasi tersebut, seperti yang telah disebutkan oleh Bapak Ibrahim dimana beliau selalu mengajak anaknya dalam hal yang baik, yakni selalu melakukan perkumpulan dalam pembacaan Burdah dan Maulid habsyi. Perkumpulan tersebut sungguh membawa anak akan terbiasa dalam hal kebaikan, sehingga seorang anak akan enggan untuk melakukan hal-hal yang kurang baik.

Manusia tidak bisa terlepas dari manusia yang lain. Artinya ia mutlak membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Di sinilah, manusia tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bertetangga. Tetangga adalah sosok yang akrab dalam kehidupan kita sehari-hari. Tak jarang, tetangga kita lebih tahu keadaan kita ketimbang kerabat kita yang tinggal berjauhan. Saat kita sakit dan ditimpa musibah, tetangga lah yang pertama membantu kita, karena dampak hubungan yang harmonis antar tetangga mendatangkan maslahat yang begitu besar.

Salah satu hal yang harus dikedepankan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah menyertakan partisipasi siswa di dalam kelas. Selain untuk membangun komunikasi dengan siswa, pengajar juga dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan bagi para siswa. Jika situasi ini tak terbangun, bisa jadi siswa akan merasa canggung berbicara dengan guru dan komunikasi tidak akan berjalan baik. Akibatnya, pengajar juga akan mengalami kesulitan untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa. Menciptakan situasi sekolah yang baik merupakan suatu peranan sekolah pada anak didik dengan tujuan agar peserta didik tetap betah belajar di sekolah tersebut. Apabila siswa sudah betah dan nyaman untuk belajar di sekolah, maka keberhasilan siswa akan tercapai.

Menciptakan sekolah yang aman dan nyaman sangatlah penting agar siswa dapat mencapai prestasi yang terbaik dan guru dapat menampilkan kinerja yang terbaik. Sekolah yang aman dan nyaman adalah sekolah yang warga sekolahnya bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar dan hubungan antar warga sekolahnya positif. Sekolah yang aman dan nyaman menyediakan lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman) sekolah yang bersih dan aman. Selain aspek keamanan fisik, kenyamanan atau disebut iklim sekolah, yaitu menyangkut atmosfer, perasaan, lingkungan keseluruhan secara sosial dan emosional sekolah juga harus diciptakan secara positif. Faktor yang mempengaruhi kenyamanan atau iklim sekolah ini adalah hubungan atau keterikatan antar warga sekolah, interaksi antar warga sekolah, rasa saling mempercayai dan saling menghargai antar warga sekolah. Bila keadaan faktor-faktor tersebut tinggi maka semakin positif iklim sekolah tersebut. Keamanan, kenyamanan dan kedisiplinan suatu sekolah ditentukan oleh nilai-nilai dan sikap warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah. Pada sekolah yang aman, warga sekolah mempunyai komitmen yang mendalam dalam menciptakan dan menjaga sekolah.

Sekolah merupakan tempat dan sarana bagi manusia untuk menuntut ilmu yg disebut sebagai murid. Sehingga sekolah adalah sarana pelayanan untuk mendidik murid menjagi seseorang yang berguna baik, bukan negatif. Sekolah

dipercaya sebagai tempat belajar di luar keluarga kandung di rumah. Murid juga dilatih agar mau dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat lain. Agar mampu mendidik murid ke arah yang baik, Salah satu upaya sekolah adalah membuat peraturan sekolah. Peraturan-peraturan ini harus dipatuhi agar murid tahu akan batas-batas perilaku sehingga tak terjadi penyimpangan social. Disiplin Dan Tata Tertib Sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkai beberapa bentuk pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahan.

Kerjasama dan saling pengertian antar pihak sekolah dan guru tentunya dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Guru akan merasa dihargai apabila dari pihak sekolah mampu memberikan pengertian yang baik. Begitu juga dengan pihak sekolah akan menjadi lebih baik dalam pengelolaannya apabila guru mampu bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengembangkan potensi sekolah. Hubungan antara sekolah dan guru pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan pertumbuhan dan pengembangan murid-murid di sekolah. Secara umum orang dapat mengatakan apabila terjadi kontak, pertemuan dan lain-lain antara sekolah dengan guru. Ada suatu kebutuhan yang sama antara keduanya, baik dilihat dari segi edukatif, maupun dilihat dari segi psikologi. Hubungan antar sekolah dan guru lebih dibutuhkan dan lebih terasa fungsinya, karena adanya kecenderungan perubahan dalam pendidikan yang menekankan perkembangan pribadi dan sosial anak melalui pengalaman-pengalaman anak dibawah bimbingan guru, baik diluar maupun di dalam sekolah. Tujuan tentang hubungan antara sekolah dan guru adalah untuk memajukan kualitas belajar dan pertumbuhan anak.

Pelaksanaan program merupakan implementasi program sesuai metode, waktu, personil, sasaran dan sara yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan program yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini juga didahului pengorganisasian seluruh komponen yang diperlukan dalam implementasi program. Untuk hal ini perlu ditata, disiapkan, dan disenergikan komponen-komponen implementasi program. Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah terutama dalam kemampuannya memberdayakan guru dan karyawan ke arah suasana kerja yang kondusif. Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Harus disadari bahwa sekolah dan keluarga siswa harus membangun komunikasi. Tak jarang seorang ayah yang memiliki anak di bangku sekolah merasa begitu was-was ketika ponselnya berdering dan tertera nama sekolah atau guru anaknya di layar ponsel. Hal lain yang secara teknis membatasi komunikasi adalah waktu, beban kerja, dan prioritas. Kesibukan baik guru maupun orang tua

membuat komunikasi antara kedua belah pihak sulit dilakukan. Sistem kerja harus mempertimbangkan hal ini. Waktu untuk berkomunikasi antara guru dan orang tua harus dipandang sebagai “tugas penting dan terjadwal”, bukan sesuatu yang sifatnya insidental. Kebiasaan komunikasi guru dan orang tua perlu dibenahi. Kedatangan orang tua di sekolah harus dilihat sebagai hal yang wajar dan menyenangkan. Pemanggilan orang tua ke sekolah tidak lagi diasosiasikan dengan pelanggaran siswa, apalagi momok bagi keduanya. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua tidak hanya membicarakan kenakalan-kenakalan anak saja, tapi terlebih pada masalah keseharian yang nampaknya sederhana, namun sebenarnya penting untuk diketahui bersama. Adalah kebanggaan bagi anak, apabila prestasinya menjadi bahan pembicaraan antara guru dan orang tuanya.

Untuk mewujudkan kepribadian anak tentu harus melalui pendidikan. Karena pendidikan itulah satu-satunya sarana yang paling mungkin. Baik orang tua maupun guru keduanya merupakan pendidik pokok. Keduanya menyadari bahwa keduanya mempunyai aspek dan tujuan yang sama yakni mendidik anak-anak. Agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka kerjasama antara keduanya mutlak diperlukan. Karena orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya di rumah.

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik atau mengasuh anak-anaknya agar menjadi dewasa, berkelakuan baik, memahami nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat dan memiliki wawasan yang luas. Disamping itu orangtua, memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak agar mereka mampu menjalani kehidupan. Sedangkan sekolah memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan membimbing anak-anak mereka disekolah, Memberi pengajaran dan pendidikan kepada anak sesuai dengan kurikulum.komponen ini perlu bersinergi untuk hasil pendidikan yang diharapkan. Antara sekolah dan orang tua butuh adanya evaluasi terhadap proses pendidikan yang di berikan pada anak didik. Nah, di situ akan jelas pembagian tugas masing-masing, yang mana tugas dan tanggungan sekolah, dan mana peranan orang tua. Karena dalam hal ini komponen tersebut tidak bisa ditinggalkan.

Berkenaan pada peranan sekolah dalam menjalin hubungan baik dengan wali murid/orangtua, hal ini sangat didukung atas pernyataan bapak Jumhur Huda dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis pada hari selasa tanggal 12 April 2016, beliau mengatakan peranan sekolah adalah menjalin Hubungan yang baik dan penuh saling pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Suatu langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengadakan pertemuan dengan pihak orangtua ketika pengambilan raport dan ketika memasuki ajaran baru.

Selain daripada beberapa teori tentang peranan sekolah pada peserta didik, penulis mendapatkan beberapa temuan dari hasil wawancara dengan pihak sekolah pada hari selasa tanggal 12 April 2016 yang terdapat pada lampiran 5 yakni, Bapak Jumhur Huda dan Bapak M. redho mereka mengatakan bahwa dalam mengantisipasi anak putus sekolah yakni menyediakan lembaga pendidikan agama, yang dimana pelajaran yang diberikan adalah khusus bidang agama saja tanpa di campuri dengan materi umum.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Peranan orang tua dalam mengantisipasi anak putus sekolah di Madrasah Tsanawiyah Pesantren AL-Khoiriyah Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Tahun 2014-2015 yaitu, para orang tua selalu memberikan anak dengan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, membimbing anak mengerjakan sholat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menempatkan dalam lingkungan yang baik, mendidik bertetangga dan bermasyarakat. Selain itu juga orangtua memberi dorongan, motivasi dan semangat untuk bersekolah. Peranan sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah di Madrasah Tsanawiyah Pesantren AL-Khoiriyah Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah Tahun 2014-2015 yaitu menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi anak didik, ruangan kelas yang aman dan nyaman, peraturan atau tata tertib yang jelas dan difahami oleh murid-murid, kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah, pelaksanaan progam bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya, situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada murid maupun kepada guru.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut : Sebaiknya para orang tua dan sekolah lebih memperhatikan anaknya dalam menjalankan pendidikan dan memberi dorongan atau motivasi sehingga anaknya tidak sampai mengalami putus sekolah. Selain itu, orangtua hendaknya selalu mendorong anaknya dalam hal pendidikan atau non pendidikan yang ada dirumah maupun disekolah sehingga tidak akan menyebabkan anak putus sekolah. atau salah pergaulan. Bagi pihak sekolah hendaknya melakukan observasi atau kunjungan rumah dan memberikan semangat atau nasehat-nasehat bahwa pendidikan itu penting untuk masa depannya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, Abu & Sholeh, Munawar.(2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gunawan, Ary.(2010). *Sosiologi Pendidikan*. (Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan) Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hasbullah.(2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong.(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto & Hartono, Agung.(2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Yusuf Syamsu.(2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

